Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru: Pendekatan Ekonomi Sumber Daya Manusia

Achriani Wida Utami[1]*, Lapeti Sari[2], Putri Asrina[3]
[1,2,3] Universitas Riau
* E-mail Korespondensi: achrianiwidautami71@gmail.com

Information Article
History Article
Submission: 29-05-2026
Revision: 10-06-2026
Published: 14-06-2026

DOI Article:
10.24905/mlt.v6i2.484

A B S T R A K

Penyerapan tenaga kerja merupakan kemampuan suatu daerah dalam menyerap angkatan kerja ke dalam kegiatan ekonomi produktif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru pada tahun 2010 – 2024 baik secara simultan maupun secara parsial. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dalam periode tertentu dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru tahun 2010-2024. Secara parsial, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru tahun 2010-2024. Sementara itu, secara parsial upah minimum berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru tahun 2010-2024.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Upah Minimum

A B S T R A C T

Labor absorption is the ability of a region to absorb the workforce into productive economic activities which is influenced by various factors, such as economic growth, minimum wages, and education. This study aims to analyze the influence of economic growth, minimum wages, and education on labor absorption in Pekanbaru City in 2010-2024 both simultaneously and partially. The data used are secondary data obtained from related agencies in a certain period and analyzed using multiple linear regression methods. The results of the study indicate that simultaneously, economic growth, minimum wages, and education have a significant effect on labor absorption in Pekanbaru City in 2010-2024. Partially, economic growth and education do not have a significant effect on labor absorption. Meanwhile, the minimum wage has a significant positive effect on labor absorption in Pekanbaru City in 2010-2024.

Acknowledgment

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Key word: *Economic Growth, Education, Labor Absorption, Minimum Wage*

© 2026 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Sebagai salah satu faktor produksi, tenaga kerja memiliki peranan yang sangat krusial dalam mengatur serta mengendalikan kegiatan ekonomi, mulai dari proses produksi, distribusi, konsumsi hingga investasi. Keterlibatan tenaga kerja dalam proses produksi mendorong adanya tuntutan terhadap upah yang layak, jaminan keamanan dan kenyamanan kerja, serta berbagai manfaat lainnya (Sapriansah *et al*., 2023).

Penyerapan tenaga kerja mencerminkan kemampuan sektor ekonomi dalam menampung tenaga kerja yang produktif. Menurut Sukirno (2019) tingkat penyerapan tenaga kerja juga menggambarkan struktur dan kualitas perekonomian di suatu wilayah. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya yang bekerja pada berbagai sektor. Jumlah dan komposisi angkatan kerja akan terus bertambah seiring dengan perubahan demografi. Proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini juga dapat mencerminkan struktur ekonomi suatu daerah (Ardiawan & Utama, 2024).

Tabel 1. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau Tahun 2020-2024

No	Kabupaten/Kota	Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Rokan Hulu	301.675	327.296	323.597	277.332	291.157
2.	Rokan Hilir	261.895	293.710	316.131	304.322	309.120
3.	Indragiri Hilir	347.284	353.903	337.502	302.469	344.448
4.	Indragiri Hulu	204.644	212.227	210.244	222.608	218.956
5.	Bengkalis	238.805	252.047	235.716	244.037	264.884
6.	Kampar	364.698	376.764	378.259	369.628	399.421
7.	Siak	199.679	214.864	220.236	214.555	226.719
8.	Pelalawan	223.040	246.565	239.805	194.393	194.619
9.	Kep. Meranti	86.639	87.597	86.775	99.652	105.346
10	Kuantan Singingi	152.431	156.239	146.477	160.561	166.768
11.	Pekanbaru	507.617	492.354	533.633	464.067	486.834
12.	Dumai	134.581	135.381	140.509	148.710	151.095

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2025.

Berdasarkan tabel 1 penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Riau selama periode

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

2020-2024. Pada tahun 2020 berjumlah 507.617 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 533.633 jiwa. Namun pada tahun 2023 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 464.067 jiwa. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara peningkatan penyerapan tenaga kerja dan kemampuan pasar kerja dalam menyediakan lapangan kerja yang memadai. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2023, penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 486.834 jiwa.

Tingginya penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa kota ini memiliki daya serap tenaga kerja yang sangat besar, karena Kota Pekanbaru sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan memiliki jumlah penduduk lebih banyak dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Pekanbaru menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, jasa, pendidikan dan industri sehingga dapat menyediakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan menarik penduduk usia kerja dari daerah sekitar. Hal ini menjadikan Kota Pekanbaru sebagai daerah yang paling dominan dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan PDRB dapat menunjukkan adanya peningkatan *output* yang dihasilkan dan dijual oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan produksi guna untuk memenuhi permintaan yang meningkat maka permintaan tenaga kerja oleh perusahaan juga akan meningkat (Rahmah & Juliannisa, 2023). Tabel 2 menyajikan perbandingan antara penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru selama periode 2020-2024.

Tabel 2. Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, dan TPT Kota Pekanbaru Tahun 2020–2024.

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2020	507.617	-4,41	8,56
2021	492.354	5,24	8,29
2022	533.633	6,78	6,40
2023	464.067	6,06	6,20
2024	486.834	4,61	4,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2025.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru cenderung menunjukkan tren positif pasca tahun 2020. Setelah mengalami kontraksi sebesar -4,41% pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi meningkat secara signifikan sampai tahun 2022 mencapai

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

6,78%, namun pada tahun 2023 mengalami perlambatan dan kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 4,61%. Perkembangan tersebut diikuti oleh fluktuasi penyerapan tenaga kerja, dimana penyerapan tenaga kerja meningkat pada tahun 2022 tetapi menurun pada tahun 2023.

Meskipun demikian, perubahan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja tidak sejalan dengan perkembangan tingkat pengangguran terbuka yang justru terus menunjukkan penurunan dari tahun ke tahunnya. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan tingkat pengangguran terbuka, dimana perlambatan pertumbuhan ekonomi serta penurunan penyerapan tenaga karja tidak selalu diikuti oleh peningkatan pengangguran. Fenomena ini tidak sepenuhnya sesuai dengan Okun's Law yang menyatakan bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi seharusnya diikuti oleh peningkatan tingkat pengangguran.

Untuk memperkuat fenomena tersebut, tabel 3 menyajikan data tingkat pengangguran terdidik. Tabel ini digunakan untuk menunjukkan bahwa peningkatan capaian pendidikan yang tercermin dari rata-rata lama sekolah belum sepenuhnya berdampak pada penurunan pengangguran, sehingga memperlihatkan adanya ketidaksesuaian dalam pembangunan ketenagakerjaan.

Tabel 3. Jumlah Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru Tahun 2020-2024.

Tahun	SD (%)	SMP (%)	SMA/ Sederajat (%)	Diploma I/II/III (%)	Universitas (%)	Jumlah Pengangguran Terdidik (%)
2020	3,61	6,46	23,41	8,08	7,35	48,91
2021	3,61	6,45	20,22	5,87	5,98	42,13
2022	3,59	5,95	17,99	4,59	4,80	36,92
2023	2,56	4,78	17,46	4,79	5,18	34.77
2024	2,32	4,11	16,06	4,83	5,25	32,57

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2025.

Berdasarkan tabel 3 jumlah pengangguran terdidik di Kota Pekanbaru selama periode 2020-2024 menunjukkan tren penurunan, dari 48,91% pada tahun 2020 menjadi 32,57% pada tahun 2024. Meskipun demikian, pengangguran terdidik masih didominasi oleh lulusan SMA/ sederajat, sementara pengangguran pada jenjang Diploma dan Universitas tetap berada pada tingkat tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan menengah dan tinggi belum sepenuhnya menjamin terserapnya tenaga kerja.

Fenomena tersebut menarik ketika dikaitkan dengan kondisi pengangguran terdidik. Meskipun rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan semalam periode 2020-2024, tingkat

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

pengangguran terdidik justru tidak menunjukkan penurunan yang sejalan, bahkan cenderung bertahan pada level tertentu. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara output pendidikan dengan kebutuhan pasar (*mismatch skill*), sehingga tenaga kerja berpendidikan belum sepenuhnya mampu terserap oleh dunia usaha dan industri.

Adapun novelty dalam penelitian ini terletak di pengujian secara simultan pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengkaji pada tingkat nasional. Penelitian ini mengintegrasikan kombinasi faktor ekonomi dan demografi dalam satu model analisis sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai determinan penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Pada penelitian ini juga menggunakan data pada periode terbaru sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat dengan kondisi pasar tenaga kerja saat ini, serta dapat memberikan bukti empiris yang lebih relevan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan daerah khususnya di ketenagakerjaan.

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru baik secara simultan maupun secara parsial. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efektif dan berkelanjutan, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan peneliti yaitu berupa data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik terkait data pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan penyerapan tenaga kerja. Serta publikasi dan jurnal ilmiah sebagai pendukung teori dan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Pekanbaru merupakan pusat kegiatan ekonomi di Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan data periode 2010 - 2024. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan software *SPSS*.

Hipotesis

H1: Diduga pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

H2: Diduga pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

H3: Diduga upah minimum secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

H4: Diduga pendidikan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

HASIL

Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk memberikan nilai signifikansi agar diketahui apakah data atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak normal.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters[a.b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04364210
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,120
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c.d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan tabel 4. di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi residual dengan distribusi normal, sehingga dapat disimpukan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi ini. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Jika VIF menunjukkan nilai lebih besar dari 10 atau nilai tolerance lebih kecil dari 0,10, maka terdapat gejala

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

multikolinearitas. Sebaliknya, apabila VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_X_1 (Pertumbuhan Ekonomi)	,576	1,737
	Ln_X_2 (Upah Minimum)	,199	8,394
	Ln_X_3 (Pendidikan)	,148	6,774

a. Dependent Variabel: LN_Y (Penyerapan Tenaga Kerja)
Sumber: Data diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas telah dilakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural (LN), diperoleh bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Variabel Ln_X_1 memiliki nilai *Tolerance* 0,576 dan VIF 1,737, variabel Ln_X_2 memiliki nilai *Tolerance* 0,199 dan memiliki nilai VIF 8,394, dan variabel Ln_X_3 memiliki nilai *Tolerance* 0,148 dan memiliki nilai VIF 6,774. Nilai-nilai tersebut telah memenuhi kriteria uji multikolinearitas, yaitu nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser merupakan salah satu teknik dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas atau model memenuhi syarat asumsi. Sedangkan, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardozed Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,050	,515		-2,041	,069
	Ln_X_1 (Pertumbuhan Ekonomi)	,113	,059	,603	1,923	,083
	Ln_X_2 (Upah Minimum)	,046	,046	,694	1,007	,338
	Ln_X_3 (Pendidikan)	,084	,410	,127	,206	,841

a. Dependent Variabel: ABS_RES
Sumber: Data diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa variabel Ln_X_1 memiliki nilai siginfikansi sebesar 0,083, variabel Ln_X_2 sebesar 0,338, dan variabel Ln_X_3 sebesar 0,841. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai residual absolut.

Selain itu, nilai t hitung pada masing-masing variabel yaitu Ln_X_1 sebesar 1,923, Ln_X_2 sebesar 1,007, dan Ln_X_3 sebesar 0,206 juga menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansinya berada di atas tingkat kesalahan 5%. Hal ini mengin-dikasikan bahwa varians residual pada model regresi bersifat konstan. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak mengalami masalah heterokedastisitas, sehingga salah satu asumsi klasik regresi telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu dari uji dalam analisis regresi yang digubakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual (kesalahan) pada suatu periode dengan residual pada periode lainnya dalam data *time series.* Uji Durbin-Watson. Kriteria pengambilan kepitusan dalam uji ini didasarkan pada nilai statistik Durbin-Watson, dimana nilai yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai mendekati 0 maka mengindikasikan adanya autokorelasi positif, sedangkan nilai yang mendekati 4 menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Dengan demikian, uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan bahwa pada model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

asumsi klasik, khususnya terkait independensi residual.

Tabel 7. Hasil Uji Durbin-Watson

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,04976	2,014

Sumber: Data diolah SPSS 31, 2026

Berdasarkan tabel 7 nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,014. Nilai tersebut berada sangat dekat dengan angka 2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi, baik autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa residual pada model bersifat independen atau tidak saling berkorelasi antar periode. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi dan telah terpenuhi sehingga model regresi yang digunakan dapat dinyatakan layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun secara parsial, serta untuk menguji hipotesis yang telah ditetapakan sebelumnya. Berikut ini disajikan hasil pemodelan regresi linear berganda:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,906	1,103		8,984	,000
	Ln_X_1 (Pertumbuhan Ekonomi)	,018	,126	,024	,146	,887
	Ln_X_2 (Upah Minimum)	,299	,099	1,108	3.026	,013
	Ln_X_3 (Pendidikan)	-,522	,878	-,195	-,594	,565

a. Dependent Variabel: Ln_Y (Penyerapan Tenaga Kerja)
Sumber: Data diolah SPSS 30, 2026

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 8, bentuk estimasi persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$LnY = 9{,}906 + 0{,}018LnX_1 + 0{,}299LnX_2 – 0{,}522LnX_3$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda pada tabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

a. Apabila seluruh variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pendidikan) bernilai nol atau konstan, maka nilai variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 9,906. Nilai ini mencerminkan nilai dasar dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.
b. Apabila variabel Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan nilai Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,018 persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*).
c. Apabila variabel Upah Minimum meningkat sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan nilai Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,299 persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*).
d. Apabila variabel Pendidikan meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan nilai Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,522 persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan (*ceteris paribus*).

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan salah satu metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap varaibel dependen. Dengan kata lain, uji F ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan. Jika hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan dan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,130	3	,043	17,546	,000[b]
	Residual	,025	10	,002		
	Total	,155	13			

Sumber: Data diolah SPSS 30, 2026

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 17,546 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan signifikan secara simultan. Selain itu, jumlah variabel terikat (k) dalam penelitian ini adalah 3 dengan n=14, maka diperoleh F tabel sebesar 3,71. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel 17,546 > 3,71, maka menguatkan kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan berpengaruh signifikan secara simultan. Artinya,

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

variabel Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru pada tahun 2010 sampai tahun 2024. Maka, hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan salah satu metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Melalui uji, dapat dinilai apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi hasil uji t lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika nilai signifikansi hasil uji t lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,906	1,103		8,984	,000
	Ln_X_1 (Pertumbuhan Ekonomi)	,018	,126	,024	,146	,887
	Ln_X_2 (Upah Minimum)	,299	,099	1,108	3.026	,013
	Ln_X_3 (Pendidikan)	-,522	,878	-,195	-,594	,565

a. Dependent Variabel: Ln_Y (Penyerapan Tenaga Kerja)
Sumber: Data diolah SPSS 31, 2026.

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,887 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru. Dengan demikian, hipotesis (H_2) menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru. Variabel Upah Minimum memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya,

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

bahwa Upah Minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru. Dengan demikian, hipotesis (H_3) menyatakan bahwa Upah Minimum berpengaruh secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru. Variabel Pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,565 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, bahwa Pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru. Dengan demikian, hipotesis (H_4) menyatakan bahwa Pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru.

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi *Adjusted R Square* (*Adjusted* R^2) adalah ukuran statistik dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian

Adjusted R Square merupakan pengembangan dari *R Square* (R^2) yang digunakan untuk memberikan hasil pengukuran yang lebih akurat pada regresi berganda. Nilai ini digunakan karena R Square cenderung meningkat setiap kali variabel independen ditambahkan ke dalam model, meskipun variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, Adjusted R Square dianggap lebih baik dalam menilai ketepatan model regresi.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,917[a]	,840	,792	,04976	2,014

Sumber: Data diolah SPSS 31, 2026.

Berdasarkan tabel 11 diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,792. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan pendidikan mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja sebesar 79,2%. Sedangkan sisanya sebesar 20,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis regresi.

Nilai *Adjusted R Square* digunakan karena model penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen, sehingga hasilnya lebih akurat dibandingkan menggunakan R *Square* biasa. Dengan nilai sebesar 0,792 dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan memi-

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

liki kemampuan penjelasan yang kuat dalam menerangkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Karena nilai *Adjusted R Square* mendekati angka 1, maka model penelitian ini tergolong kuat dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru Tahun 2010-2024

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan aktivitas produksi barang dan jasa untuk membuka lapangan pekerjaan. Selain itu, upah minimum merupakan kebijakan yang berperan penting dalam menentukan tingkat pendapatan tenaga kerja, dimana disatu sisi dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja, namun di sisi lain dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja. Sementara, pendidikan mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang akan menentukan produktivitas dan daya saing tenaga kerja di pasar kerja. Keterkaitan antara ketiga variabel ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan pendidikan saling berkaitan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, kombinasi faktor ekonomi dan kualitas sumber daya manusia dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana variabel-variabel dapat berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan tabel 9 hasil uji simultan (uji F) yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh nilai F hitung sebesar 17,546 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada batas signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka, dapat diinterpretasikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian dapat dinyatakan berpengaruh signifikan secara simultan. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru periode 2010 – 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsadu *et al.,* (2026) yang menemukan bahwa secara simultan, variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dinyatakan diterima. Dengan adanya temuan ini dapat mengindikasikan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak terlepas dari kondisi ekonomi, kebijakan pengupahan, serta

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain, perkembangan aktivitas ekonomi, besarnya standar upah minimum, serta pendidikan masyarakat secara bersama-sama memainkan peran penting dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang akan diserap setiap tahunnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan kesempatan kerja membutuhkan pengelolaan faktor-faktor ekonomi dan kualitas tenaga kerja yang saling mendukung. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat membuka lapangan pekerjaan, kebijakan upah minimum tetap menunjukkan keseimbangan antara kesejahteraan pekerja dan kemampuan dunia usaha, serta peningkatan pendidikan dapat diarahkan dalam menghasilkan tenaga kerja yang berkompeten dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru Tahun 2010-2024

Pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam mendorong penyerapan tenaga kerja karena peningkatan aktivitas ekonomi akan memperluas kapasitas produksi dan menciptakan kebutuhan tenaga kerja baru. Pertumbuhan ekonomi menandakan performa ekonomi di suatu wilayah, namun tidak selalu sejalan dengan peningkatan permintaan tenaga kerja karena dipengaruhi oleh struktur sektor ekonomi dan perkembangan teknologi (Azzahra *et al*, 2023).

Menurut Todaro dan Smith (2024), pertumbuhan ekonomi yang stabil akan meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini terjadi karena dengan meningkatnya aktivitas ekonomi akan mendorong perusahaan untuk memperluas usahanya, baik melalui penambahan investasi, peningkatan output, maupuan ekspansi ke pasar yang lebih luas. Dengan adanya ekspansi tersebut, kebutuhan terhadap tenaga kerja juga akan meningkat sehingga mampu menyerap lebih banyak angkatan kerja dan mengurangi pengangguran. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja melalui peningkatan pendapatan serta akses terhadap pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan sebelumnya, variabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,887. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,887 > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru periode tahun 2010 – 2024. Nilai t hitung 0,146 nilai ini sangat kecil dan mendekati nol, yang menunjukkan bahwa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja sangat lemah. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,018 yang menunjukkan arah hubungan positif, namun karena nilai t hitung yang sangat rendah, maka pengaruh tersebut

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

tidak memiliki kekuatan statistik. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi tidak mampu menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja secara signifikan. Dengan kata lain, kenaikan ataupun penurunan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut belum mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kondisi tersebut dapat terjadi karena peningkatan pertumbuhan ekonomi belum mampu menciptakan lapangan kerja baru secara optimal. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi kemungkinan lebih banyak berasal dari sekor-sektor yang padat modal dibandingkan padat karya, sehingga peningkatan output ekonomi tidak diikuti dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra *et al.,* (2023) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Tanjungbalai. Temuan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amnur (2020) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Dumai tahun 2010 – 2019.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru ditolak. Hal ini mengindikasin bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum mampu mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang berfokus pada penciptaan kesempatan kerja, penguatan sektor-sektor yang bersifat padat karya, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Peran pemerintah juga diperlukan dalam menangani hal ini, karena menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat memberikan dampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak memiliki arti yang signifikan apabila tidak diikuti oleh perluasan lapangan kerja serta peningkatan akses masyarakat terhadap pekerjaan. Dengan kata lain, kesejahteraan masyarakat belum dapat meningkat secara optimal apabila kondisi ekonomi yang berkembang belum mampu membuka peluang kerja baru yang cukup dan mengurangi tingkat pengangguran.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru Tahun 2010 – 2024

Upah minimum merupakan tingkat upah terendah yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai standar dalam memberikan imbalan kepada para pekerja, yang bertujuan untuk menjamin pekerja memperoleh penghasilan yang layak sekaligus menjadi acuan bagi sebuah

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

perusahaan dalam menentukan struktur pengupahan. Dalam konteks ketenagakerjaan, upah minimum juga dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, karena perubahan tingkat upah akan berdampak pada hasil keputusan perusahaan dalam merekrt atau mengurangi tenaga kerja (Susilowati & Wahyuni, 2019).

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan sebelumnya, variabel Upah Minimum menunjukkan nilai signifikansi 0,013. Nilai signifikan tersebut lebih kecil 0,05 (0,013 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel Upah Minimum berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru periode tahun 2010 – 2024. Nilai t hitung sebesar 3,026 menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menjelaskan perubahan pada penyerapan tenaga kerja. Nilai ini mengindikasikan bahwa secara statistik, hubungan antara kedua variabel tersebut cenderung signifikan, tergantung pada tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,299 menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif antara Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja. Artinya, setiap peningkatan upah sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,299%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesempatan kerja, meskipun besarnya pengaruh yang diberikan relatif cukup.

Dalam perspektif ekonomi sumber daya manusia, tenaga kerja dipandang sebagai aset produktif yang memiliki nilai ekonomi. Peningkatan upah merupakan bentuk penghargaan terhadap kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Teori upah efisiensi menjelaskan bahwa pemberian upah yang lebih tinggi dapat meningkatkan motivasi kerja, produktivitas, disiplin, serta loyalitas pekerja sehingga perusahaan memperoleh manfaat dari peningkatan kinerja tenaga kerja. Kondisi tersebut mendorong aktivitas usaha berkembang dan pada akhirnya meningkatkan kebutuhan tenaga kerja.

Selain itu, dengan adanya kenaikan upah minimum dapat mendorong peningkatan daya beli para pekerja, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa serta mendorong aktivitas ekonomi. Kondisi ini membuka peluang bagi peningkatan penyerapan tenaga kerja, terutama pada sektor-sektor tertentu yang mampu beradaptasi dengan perubahan biaya tenaga kerja. Kondisi ini relevan dengan karakteristik Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa di Provinsi Riau. Struktur perekonomian Kota Pekanbaru didominasi oleh sektor perdagangan, jasa, transportasi, akomodasi, dan sektor-sektor perkotaan lainnya yang relatif sensitif terhadap peningkatan daya beli masyarakat. Ketika upah minimum meningkat, konsumsi rumah tangga juga ikut meningkat sehingga aktivitas ekonomi di sektor-

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

sektor tersebut berkembang dan membuka peluang kerja yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah & Juliannisa (2023) yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota/kabupaten Provinsi Jawa Barat. Temuan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dlakukan oleh Amnur (2020) yang menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Dumai tahun 2010 – 2019.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga di Kota Pekanbaru dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan upah minimum yang terjadi mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap secara nyata. Oleh karena itu, kebijakan penetapan upah minimum perlu terus diperhatikan dan disesuaikan secara tepat agar tetap dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan pekerja dan pelaku usaha. Peran pemerintah juga penting untuk memastikan bahwa kebijakan upah minimum tidak hanya meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, tetapi juga dapat mendukung keberlangsungan usaha dan menciptakan lapangan kerja di Kota Pekanbaru. Upah minimum yang meningkat memberikan dampak yang lebih optimal apabila dibarengi dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja serta kondisi usaha yang kondusif. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru sejalan dengan teori upah efisiensi, yaitu semakin baik tingkat upah yang diterima tenaga kerja maka semakin besar peluang meningkatnya produktivitas perusahaan yang kemudian mendorong bertambahnya penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru Tahun 2010 – 2024

Pendidikan merupakan modal penting bagi sumber daya manusia untuk mencari pekerjaan. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan, baik yang bersifat *hard skill* maupun *soft skill*. Semakin tinggi kemampuan seseorang maka akan menambah nilai daya saing orang tersebut dalam pasar kerja. Sebaliknya, dengan adanya keterbatasan pendidikan dapat menyebabkan seseorang sulit untukbersaing di pasar kerja. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya, karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu dan mempunyai pola pikir serta cara bertindak yang modern (George *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan sebelumnya, variabel Pendidikan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,565. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

(0,565 > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pendidikan tidak berpengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru periode tahun 2010 – 2024. Nilai t hitung -0,594 nilai ini sangat kecil dan mendekati nol, yang menunjukkan bahwa pengaruh Pendidikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja sangat lemah. Selain itu, koefisien regresi sebesar -0,522 yang menunjukkan arah hubungan negatif, namun karena nilai t hitung yang sangat rendah, maka pengaruh tersebut tidak memiliki kekuatan statistik. Dengan demikian Pendidikan tidak mampu menjelaskan variasi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru secara signifikan.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru periode tahun 2010 – 2024. Meskipun terjadi peningkatan pendidikan tenaga kerja diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing, namun pada kenyataannya kondisi pasar tenaga kerja di Kota Pekanbaru tidak sepenuhnya merespons perubahan kualifikasi pendidikan dalam proses rekrutmen maupun perluasan kesempatan kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar pendidikan, seperti pengalaman kerja, jaringan sosial, maupaun kondisi ekonomi makro, justru lebih dominan dalam menentukan penyerapan tenaga kerja di wilayah Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2021) menyatakan bahwa Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru tidak dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan belum sepenuhnya mampu untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru pada tahun 2010 – 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan ketidaksetaraan antara pendidikan yang dimiliki oleh para pekerja dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga peningkatan pendidikan tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan keterkaitan antara dunia pendidikan dan dunia industri, khususnya dalam penyediaan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, peran pemerintah juga sangat penting dalam memberikan program pelatihan dan pengembangan kompetensi agar tenaga kerja lebih siap dan mudah terserap di pasar kerja. Dengan kata lain, peningkatan penyerapan tenaga kerja tidak hanya bergantung pada pendidikan, tetapi juga ada kesesuaian keterampilan, pengalaman kerja, dan kebutuhan pasar kerja di Kota Pekanbaru.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru tahun 2010 – 2024, baik secara simultan maupun secara parsial. Berdasarkan tujuan tersebut dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan, diantaranya adalah Secara simultan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pendidikan memiliki perngaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru pada periode tahun 2010 – 2024. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi daya serap pasar kerja erat kaitannya dengan dinamika makroekonomi, kebijakan pengupahan, serta kualitas modal manusia di wilayah tersebut. Artinya pertumbuhan ekonomi, regulasi upah minimum, dan pendidikan secara bersama-sama menjadi faktor kunci yang menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

Secara parsial, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru pada periode tahun 2010 – 2024. Meskipun arah hubungannya positif, namun kontribusi yang diberikan sangat kecil sehingga setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi tidak memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Artinya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Pekanbaru kemungkinan besar belum bersifat inklusif atau lebih didorong oleh sektor-sektor yang bersifat padat modal (capital insentive) sehingga tidak mampu untuk membuka lapangan kerja secara luas bagi masyarakat.

Secara parsial, Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru pada periode tahun 2010 – 2024. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap peningkatan upah minimum berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Artinya, kebijakan upah minium yang ditetapakan oleh pemerintah daerah selama periode penelitian tersebut telah berjalan selaras dengan penguatan daya serap pasar kerja di wilayah tersebut.

Secara parsial, Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru pada periode 2010 – 2024. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pendidikan tenaga kerja di Kota Pekanbaru tidak secara otomatis juga menjadi penentu utama dalam penyerapan tenaga kerja dalam penyerapan tenaga kerja di pasar kerja. Adanya arah hubungan negatif yang tidak signifikan ini menunjukkan kemungkinan

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

terjadi ketidaksesuaian (mismatch) antara kualifikasi pendidikan yang dimiliki angkatan kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh sektor industri atau lapangan kerja yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

Agusalim, L., & Novianti, T. (2023). Pembuktian Empiris Teori Upah Efisiensi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*. *14*(2), 121-125

Agustin, E. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018. *Jurnal Inovasi Penelitian*. *1*(7), 1341-1346.

Aisyah, S., Suharto, R. B., Jiuhardi, J., & Amalia, S. (2025). The Influence of Human Capital, Infrastructure Availability and Minimum Wages on Labor Absorption in Eastern Indonesia. *International Journal of Economics (IJEC)*. *4*(1), 287-292.

Akerlof, G. A., & Yellen, J. L. (2018). *Efficiency Wage Models of the Labor Market.* Cambridge: Cambridge University Press.

Amanu, G. R., & Hadi, N. U. (2024). Pengaruh Pendidikan, UMK, dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. *8*(3), 34-41.

Aprilia, R. (2025). Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung. *Skripsi*.

Ardiawan, S. K. A & Utama, M. S. (2024). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Journal Of Business Finance and Ecominc*. *5*(1), 7-10.

Asmara, G. D. (2024). Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Asian Journal of Applied Economics and Management (AAEM). 3*(1), 10-13.

Azizy, M. A. (2026). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. 2*(1), 14-21.

Azzahra, N., Harahap, I., & Harahap, M. I. (2023). The effect of real wages and economic growth on labor absorption in the review of Maqashid Syariah in Tanjungbalai City. *International Journal of Economics Development*. *4*(3), 1417-1426.

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, (2025). Kota Pekanbaru Dalam Angka 2025. In *Kota Pekanbaru Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, (2025). Provinsi Riau Dalam Angka 2025. In *Provinsi Riau Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education.* New York: Columbia University Press.

Borjas, G. J. (2016). *Labor Economics*. New York: McGraw-Hill Education.

Case, K. e., & Fair, R. C. (2017). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Damayanti, E. (2024). Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa. *Journal Of Development Economic And Social Studies*,

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

3(4), 1057–1078.

Febriani, E., & Syafitri, W. (2023). Dampak Pendidikan dan Pertumbuhan Industri Pengolahan Terhadap Pengangguran. *Journal of Development Economic and Social Studies*. *2*(1), 124-131.

Firdania, D., & Imaningsih, N. (2024). Pengaruh upah minimum provinsi, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7(1), 45–58.*

George, P. T., Rotinsulu, T. O., & Siwu, H. F. D. (2024). Pengaruh pendidikan, produk domestik regional bruto dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. *24*(1), 133-144.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: UNDIP.

Gujarati, D. N. (2020). *Basic Econometrics. 6th Edition.* New York: McGraw-Hill.

Jagaditha, G. K., & Yasa, I. G. W. M. (2022). Pengaruh jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. *6*(2), 12-20.

Kurniawan, R., & Managi, S. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. *4*(10), 125-134.

Kusumanegara, I. K. A., & Karmini, N. L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Provinsi Bali Menurut. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *3*(2), 344–357.

Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics* (11th ed.). Macmillan Higher Education.

Marsadu, N. V., Walewangko, E. N., & Lapian, A. L. C. P. (2026). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Upah, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. *26*(2), 10-19.

Mawanti, D. N., & Hutabarat, R. E. (2024). Pengaruh Pendidikan, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. *3*(5), 1309-1316.

Michael P. Todaro, S. C. S. (2020). *Economic Development*. Pearson Education.

Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara–Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. *8*(1), 59-67.

Okun, A. M. (1962). *Potential GNP: Its measurement and significance.* Proceedings of the Business and Economic Statistics Section, American Statistical Association.

Prasetyo, R. B. (2021). Analisis Pengaruh Pdrb, Inflasi, Upah Minimum Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2004-2020. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. *5*(3), 23-35.

Purba, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. *6*(1), 67-76.

Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS.* Ponorogo, CV Wade Group.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)

Rahmah, A. M., & Juliannisa, I. A. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, *5*(3), 246–254.

Rahman, D. A., Firdaus, M., & M. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Humaniora*, *1*(1), 12–23.

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License,
ISSN: 2746-5942 (Online)